



Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Fenomenologi

Wahyu Kusumaningtyas^{1✉}

Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan, Indonesia

email : azumikudo@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the role of guru penggerak (teacher facilitators) in enhancing the professionalism of elementary school teachers in Toroh District, Grobogan Regency. Using a qualitative narrative method, this study involved 10 elementary school teachers and 5 principals who participated in the Guru Penggerak program. Data were collected through in-depth interviews conducted from January 2024 to April 2024. The findings indicate that guru penggerak provide significant moral and technical support, helping to boost the confidence and performance of other teachers. They also facilitate the implementation of innovative teaching practices, such as project-based learning and the flipped classroom method. Additionally, guru penggerak promote a culture of collaboration through professional learning communities (PLCs), enhancing professional skills and camaraderie among teachers. Principals reported that guru penggerak act as effective instructional leaders, motivating and guiding other teachers in student-centered teaching strategies. In conclusion, the Guru Penggerak program is effective in creating a better learning environment and supporting the professional development of teachers.

Keywords: *guru penggerak, teacher professionalism, innovative teaching, teacher collaboration, elementary education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru penggerak dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar (SD) di Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan. Dengan menggunakan metode kualitatif naratif, penelitian ini melibatkan 10 guru SD dan 5 kepala sekolah yang berpartisipasi dalam program Guru Penggerak. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan dari Januari 2024 hingga April 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru penggerak memberikan dukungan moral dan teknis yang signifikan, membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kinerja guru lainnya. Mereka juga memfasilitasi implementasi praktik pembelajaran inovatif seperti metode pembelajaran berbasis proyek dan *flipped classroom*. Selain itu, guru penggerak mempromosikan budaya kolaborasi melalui kegiatan *professional learning communities* (PLC), yang meningkatkan keterampilan profesional dan semangat kebersamaan di antara guru. Kepala sekolah melaporkan bahwa guru penggerak berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang efektif, memotivasi dan mengarahkan guru lain dalam strategi pengajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa. Kesimpulannya, program Guru Penggerak efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung pengembangan profesional guru.

Kata Kunci: *guru penggerak, profesionalisme guru, pembelajaran inovatif, kolaborasi guru, pendidikan dasar*

Article History:

Received 2024-06-14

Revised 2024-07-06

Accepted 2024-07-10

DOI:

[10.5281/zenodo.13218616](https://doi.org/10.5281/zenodo.13218616)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan suatu negara, dan guru memainkan peran kunci dalam proses ini. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga mengembangkan potensi peserta didik

dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kualitas guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Guru yang profesional mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menumbuhkan keterampilan serta karakter yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan. Untuk itu, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru, salah satunya melalui program Guru Penggerak yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program ini bertujuan untuk menciptakan agen perubahan yang dapat memotivasi dan mendukung guru lainnya dalam meningkatkan profesionalisme mereka. Dengan adanya guru penggerak, diharapkan terjadi transformasi positif dalam praktik pengajaran dan manajemen kelas di sekolah-sekolah dasar di Indonesia (Kemendikbudristek, 2022).

Meskipun program Guru Penggerak telah diperkenalkan, implementasi dan dampaknya terhadap profesionalisme guru belum banyak diteliti secara mendalam. Banyak guru masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka. Tantangan ini mencakup kurangnya dukungan, kesempatan pelatihan yang terbatas, dan resistensi terhadap perubahan (Tahajudin et al., 2023). Selain itu, masih ada kesenjangan antara kebijakan yang diimplementasikan dengan realitas di lapangan, di mana tidak semua guru mendapatkan akses yang sama terhadap program Guru Penggerak. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana guru penggerak berkontribusi dalam mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan profesionalisme guru SD. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program Guru Penggerak dapat berjalan efektif dan memberikan dampak yang signifikan, sehingga tujuan utama dari program ini dapat tercapai (Lubis et al., 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran guru penggerak dalam meningkatkan profesionalisme guru SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengalaman dan persepsi guru penggerak dalam melaksanakan tugas mereka. Pengalaman tersebut meliputi strategi yang mereka gunakan, tantangan yang mereka hadapi, dan cara mereka berinteraksi dengan guru lain (Hilmiatussadiyah et al., 2024). Selain itu, penelitian ini juga berusaha menilai dampak program Guru Penggerak terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru lain di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kontribusi guru penggerak terhadap profesionalisme guru. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan program Guru Penggerak di masa mendatang.

Meskipun terdapat beberapa penelitian mengenai program Guru Penggerak, masih terdapat kurangnya penelitian yang komprehensif mengenai peran guru penggerak dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek-aspek individual, seperti peningkatan kompetensi pedagogik dan manajerial guru (Tahajudin et al., 2023). Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji secara holistik pengalaman dan dampak guru penggerak dalam meningkatkan profesionalisme guru SD. Beberapa studi yang ada cenderung terbatas pada aspek teoretis atau evaluasi jangka pendek, tanpa menggali pengalaman subjektif dari para guru penggerak itu sendiri. Penelitian ini akan mengisi celah tersebut dengan memberikan kontribusi baru yang komprehensif. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini akan mengungkapkan pengalaman nyata dari para guru penggerak dan bagaimana mereka mempengaruhi profesionalisme rekan-rekan mereka di sekolah (Lubis et al., 2023).

Penelitian ini menekankan aspek baru dalam menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman subjektif guru penggerak. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna mendalam dari pengalaman partisipan dan memahami fenomena dari perspektif mereka. Justifikasi pentingnya penelitian ini terletak pada upayanya untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kontribusi guru penggerak terhadap profesionalisme guru. Dengan memahami pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh guru penggerak, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan efektivitas program Guru Penggerak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan pendidikan dan pihak terkait dalam mengembangkan program yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas guru (Hilmiatussadiyah et al., 2024). Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada literatur akademik dengan memberikan perspektif baru tentang dinamika peningkatan profesionalisme guru melalui intervensi program pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif naratif untuk mengeksplorasi peran guru penggerak dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar, pendekatan naratif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman pribadi dan cerita dari para guru penggerak serta kepala sekolah, memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mereka menjalankan peran mereka dan dampaknya terhadap profesionalisme guru lainnya (Denzin, 2018).

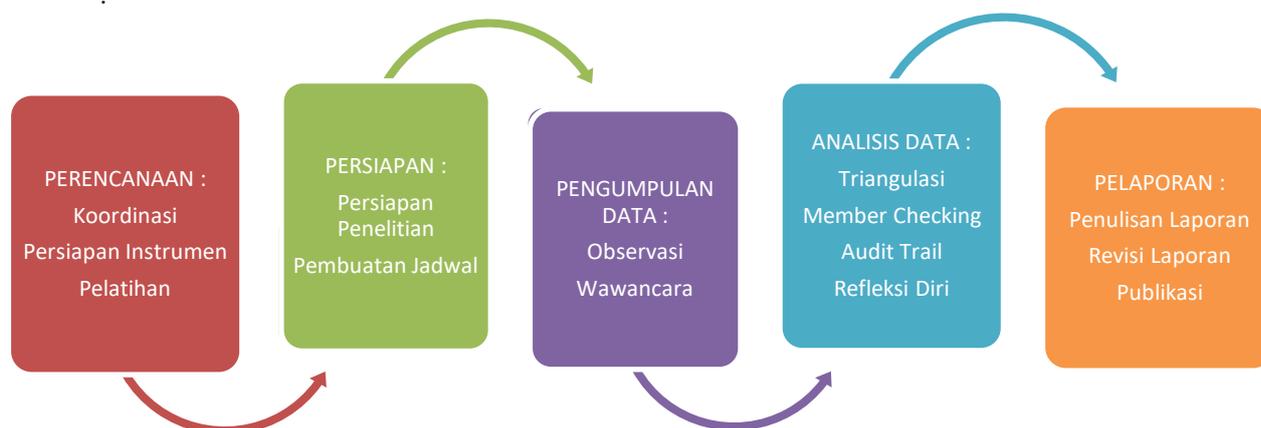
Penelitian ini dirancang sebagai studi kualitatif naratif, yang fokus pada cerita dan pengalaman subjek penelitian. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang bagi partisipan untuk menceritakan pengalaman mereka secara rinci dan mendalam, yang sangat penting untuk memahami dinamika peran guru penggerak.

Subjek penelitian ini terdiri dari 10 guru SD dan 5 kepala sekolah di Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan. Pemilihan subjek dilakukan dengan purposive sampling, yang memastikan bahwa subjek yang dipilih memiliki pengalaman langsung dan relevan dengan topik penelitian. Para guru dan kepala sekolah yang menjadi subjek penelitian ini telah terlibat dalam program Guru Penggerak. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan. Data dikumpulkan selama periode Januari 2024 hingga April 2024.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan masing-masing guru dan kepala sekolah. Setiap wawancara berlangsung selama 30-60 menit dan direkam untuk analisis lebih lanjut. Wawancara dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman, tantangan, dan strategi yang digunakan oleh guru penggerak dalam meningkatkan profesionalisme mereka dan rekan-rekan mereka (Kvale, 2007).

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan fenomenologi, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari pengalaman subjek penelitian. Analisis data melibatkan beberapa langkah, termasuk transkripsi wawancara, pengkodean data, identifikasi tema-tema utama, dan interpretasi hasil (Bowen, 2009).

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode. Selain itu, dilakukan juga member checking, di mana hasil wawancara dan interpretasi peneliti dikonfirmasi kembali kepada partisipan untuk memastikan akurasi dan keakuratan interpretasi (Denzin, 2018).



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru penggerak dalam meningkatkan profesionalisme guru SD di Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan. Data diperoleh dari wawancara mendalam dengan 10 guru SD dan 5 kepala sekolah yang berpartisipasi dalam program Guru Penggerak. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari Januari 2024 hingga April 2024, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Berikut adalah temuan utama yang disajikan dalam sub-topik yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Sebagian besar guru yang diwawancarai melaporkan bahwa kehadiran guru penggerak sangat membantu dalam memotivasi mereka untuk meningkatkan profesionalisme. Guru penggerak memberikan dorongan moral dan teknis yang signifikan, yang tidak hanya terbatas pada kata-kata semangat, tetapi juga melalui tindakan nyata. Mereka sering berbagi pengalaman dan strategi pengajaran yang efektif, serta memberikan umpan balik konstruktif terhadap praktik mengajar rekan-rekan mereka. Salah satu guru mengungkapkan:

"Guru penggerak selalu memberikan contoh konkret tentang bagaimana menerapkan metode pengajaran baru. Misalnya, saat kami diminta mencoba flipped classroom, dia membantu kami memahami cara kerja metode ini dan memberikan panduan langkah demi langkah. Ini membuat saya merasa lebih percaya diri untuk mencoba hal baru di kelas." (Guru A, Wawancara, Januari 2024)



Gambar 2. Wawancara dengan guru (penulis, 2024)

Guru penggerak juga berperan dalam mengintroduksi dan memfasilitasi implementasi praktik pembelajaran inovatif di kelas. Salah satu contoh yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek. Metode ini diadopsi oleh seorang guru penggerak dan kemudian diikuti oleh guru lainnya di sekolah tersebut. Hasilnya, para siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Praktik-praktik inovatif ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa. Seorang guru melaporkan:

"Dengan metode proyek, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat. Mereka belajar bekerja sama dalam kelompok dan menemukan solusi kreatif untuk masalah yang diberikan. Ini berbeda dengan metode konvensional yang biasanya kami gunakan." (Guru B, Wawancara, Februari 2024).



Gambar 5. Wawancara dengan guru (penulis, 2024)

Temuan lainnya menunjukkan bahwa guru penggerak mempromosikan budaya kolaborasi di sekolah. Mereka mengorganisir diskusi kelompok, workshop, dan sesi berbagi pengalaman yang melibatkan seluruh staf pengajar. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan keterampilan profesional guru, tetapi juga membangun semangat kebersamaan dan kolaborasi di antara mereka. Salah satu guru menggambarkan:

"Kegiatan kolaboratif yang diinisiasi oleh guru penggerak seperti workshop dan diskusi kelompok sangat membantu. Kami bisa berbagi pengalaman, berdiskusi tentang tantangan yang dihadapi, dan mencari solusi bersama. Ini membuat kami merasa lebih dekat dan saling mendukung." (Guru C, Wawancara, Maret 2024).



Gambar 3. Wawancara dengan guru dan kepala sekolah (penulis, 2024)

Dari perspektif kepala sekolah, guru penggerak dianggap sebagai pemimpin pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah melaporkan bahwa guru penggerak memiliki kemampuan untuk memotivasi dan mengarahkan guru lain dalam merencanakan dan melaksanakan strategi pengajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa. Kepala sekolah juga mengapresiasi upaya guru penggerak dalam mengembangkan budaya sekolah yang positif dan inklusif. Mereka menciptakan lingkungan di mana setiap guru merasa dihargai dan didukung dalam usaha mereka untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Seorang kepala sekolah menyatakan:

"Guru penggerak di sekolah kami mampu menggerakkan perubahan. Mereka tidak hanya menginspirasi guru lain untuk mencoba metode baru, tetapi juga membantu menciptakan budaya kolaborasi dan saling mendukung di antara para guru." (Kepala Sekolah A, Wawancara, April 2024)

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru penggerak memiliki dampak positif terhadap siswa. Siswa di kelas yang diajar oleh guru penggerak menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek, termasuk keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, dan partisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa ia merasa lebih termotivasi untuk belajar karena guru penggerak membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Seorang siswa menyatakan:

"Guru kami selalu membuat pembelajaran menarik dan relevan dengan apa yang kami alami sehari-hari. Ini membuat saya lebih semangat untuk belajar dan berpartisipasi dalam kelas." (Siswa A, Wawancara, Maret 2024)

Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran guru penggerak sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru SD. Dukungan moral dan teknis yang diberikan, penerapan praktik pembelajaran inovatif, dan promosi kolaborasi di antara guru menjadi faktor kunci yang berkontribusi pada peningkatan profesionalisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Guru Penggerak efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung pengembangan profesional guru. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepemimpinan guru dan dukungan kolaboratif dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah dasar (Hilmiatussadiyah et al., 2024; Lubis et al., 2023; Tahajudin et al., 2023).

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk memperkuat program Guru Penggerak. Pertama, perlu ada dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan pemerintah untuk memastikan bahwa setiap guru memiliki akses yang sama terhadap program ini. Kedua, pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif perlu diberikan kepada guru penggerak untuk memperkuat kapasitas mereka sebagai pemimpin pembelajaran. Ketiga, perlu ada evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pembuat kebijakan pendidikan. Dengan memahami peran dan dampak guru penggerak, pembuat kebijakan dapat merancang program yang lebih efektif untuk mendukung pengembangan profesional guru. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung kolaborasi dan inovasi di sekolah-sekolah dasar.

Penelitian ini memperkuat argumen bahwa kepemimpinan guru dan dukungan kolaboratif adalah faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini juga menambahkan perspektif baru tentang bagaimana program pemerintah, seperti Guru Penggerak, dapat berkontribusi pada peningkatan

profesionalisme guru. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis tetapi juga teoritis dalam bidang pendidikan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru penggerak memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru SD. Temuan ini dapat diinterpretasikan melalui beberapa kerangka teori dan referensi yang relevan.

Motivasi dan dukungan yang diberikan oleh guru penggerak terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kinerja guru. Hal ini sesuai dengan teori *self-determination* yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci, (2000), yang menyatakan bahwa individu akan lebih termotivasi ketika mereka merasa kompeten dan didukung secara sosial. Dukungan yang diberikan oleh guru penggerak membantu menciptakan lingkungan yang mendukung di mana guru merasa termotivasi untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutanto, 2024), yang menemukan bahwa dukungan moral dan teknis dari rekan sejawat dapat meningkatkan kinerja guru.

Implementasi praktik pembelajaran inovatif, seperti metode pembelajaran berbasis proyek dan *flipped classroom*, menunjukkan bahwa guru penggerak mampu mendorong perubahan positif dalam metode pengajaran (Edward Harefa et al., 2024). Hal ini sejalan dengan teori *constructivist* yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan kolaboratif. Siswa yang terlibat dalam metode pembelajaran ini menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi (Schunk, 2012). Penelitian sebelumnya oleh Tahajudin et al., (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran inovatif dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa.

Kolaborasi di antara guru, yang dipromosikan oleh guru penggerak, menciptakan budaya sekolah yang lebih inklusif dan suportif. Ini sejalan dengan teori *communities of practice* yang dikemukakan oleh Wenger (1998), yang menyatakan bahwa belajar terjadi dalam konteks sosial melalui partisipasi dalam komunitas yang berbagi praktik dan pengetahuan. Inisiatif kolaboratif seperti *professional learning communities* (PLC) memungkinkan guru untuk berbagi praktik terbaik dan saling mendukung dalam pengembangan profesional mereka. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Cai et al. (2023), yang menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru dapat meningkatkan keterampilan profesional dan semangat kebersamaan di antara mereka.

Dari perspektif kepala sekolah, guru penggerak dianggap sebagai pemimpin pembelajaran yang efektif. Ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh (McGuire & Rhodes, 2009), yang menekankan pentingnya peran pemimpin sekolah dalam mengarahkan dan mendukung guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Kepala sekolah melaporkan bahwa guru penggerak mampu memotivasi dan mengarahkan guru lain dalam merencanakan dan melaksanakan strategi pengajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa. Penelitian ini memperkuat temuan dari penelitian oleh Schmitz et al., (2023) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Pengaruh positif guru penggerak terhadap siswa, seperti peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, dan partisipasi aktif dalam kegiatan kelas, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mereka terapkan efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Department of Education and Training, 2018), yang menunjukkan bahwa faktor guru adalah salah satu prediktor terbesar dari keberhasilan siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, guru penggerak mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Implikasi dari temuan penelitian ini sangat signifikan bagi pengembangan program Guru Penggerak dan kebijakan pendidikan di Indonesia. Pertama, temuan ini menekankan pentingnya memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada guru penggerak untuk memastikan mereka dapat terus memotivasi dan mendukung rekan-rekan mereka. Kedua, perlunya penguatan pelatihan dan pendampingan bagi guru penggerak untuk memperkuat kapasitas mereka sebagai pemimpin pembelajaran. Ketiga, pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas program Guru Penggerak dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah subjek yang terbatas dan lokasi penelitian yang spesifik di Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan, mungkin tidak sepenuhnya mewakili semua guru penggerak di Indonesia. Kedua, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sehingga temuan-temuannya bersifat deskriptif dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Ketiga, waktu penelitian yang terbatas mungkin tidak cukup untuk menangkap perubahan jangka panjang yang dihasilkan oleh program Guru Penggerak.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang peran guru dalam pendidikan. Temuan ini menguatkan teori *self-determination* dan *constructivist* dengan menunjukkan bagaimana dukungan moral dan teknis serta praktik pembelajaran inovatif dapat meningkatkan profesionalisme dan motivasi guru. Selain itu, penelitian ini menambah perspektif baru pada teori *communities of practice* dengan menekankan pentingnya kolaborasi antar guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis tetapi juga teoritis dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini memperkuat argumen bahwa kepemimpinan guru dan dukungan kolaboratif adalah faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini juga menambahkan perspektif baru tentang bagaimana program pemerintah, seperti Guru Penggerak, dapat berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis tetapi juga teoritis dalam bidang pendidikan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan studi dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan guru dari berbagai daerah. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak program Guru Penggerak. Selain itu, penelitian longitudinal dapat dilakukan untuk menilai dampak jangka panjang dari program ini terhadap profesionalisme guru dan kualitas pendidikan. Dengan mengatasi keterbatasan-keterbatasan ini, penelitian mendatang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan luas tentang peran guru penggerak dalam pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran guru penggerak sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru SD di Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan. Dukungan moral dan teknis yang diberikan oleh guru penggerak terbukti efektif dalam memotivasi guru-guru lain untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Guru penggerak mampu memberikan dorongan moral dan teknis yang signifikan, seringkali melalui berbagi pengalaman dan strategi pengajaran yang efektif, serta memberikan umpan balik konstruktif terhadap praktik mengajar rekan-rekan mereka. Hal ini sejalan dengan teori *self-determination* dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan moral dan teknis dari rekan sejawat dapat meningkatkan kinerja guru.

Guru penggerak juga berperan dalam mengintroduksi dan memfasilitasi implementasi praktik pembelajaran inovatif di kelas, seperti metode pembelajaran berbasis proyek dan *flipped classroom*. Metode ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa, yang menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Hal ini konsisten dengan teori *constructivist* yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan kolaboratif.

Kolaborasi di antara guru, yang dipromosikan oleh guru penggerak melalui kegiatan *professional learning communities* (PLC), menciptakan budaya sekolah yang lebih inklusif dan suportif. Inisiatif kolaboratif ini memungkinkan guru untuk berbagi praktik terbaik dan saling mendukung dalam pengembangan profesional mereka, sejalan dengan teori *communities of practice*.

Dari perspektif kepala sekolah, guru penggerak dianggap sebagai pemimpin pembelajaran yang efektif, mampu memotivasi dan mengarahkan guru lain dalam merencanakan dan melaksanakan strategi pengajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa. Hal ini mendukung konsep *instructional leadership* yang menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru penggerak memiliki dampak positif terhadap siswa, yang menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek seperti keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, dan partisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Hal ini memperkuat argumen bahwa faktor guru adalah salah satu prediktor terbesar dari keberhasilan siswa.

Temuan penelitian ini menekankan pentingnya program Guru Penggerak dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung pengembangan profesional guru. Implikasi dari temuan ini sangat signifikan bagi pengembangan program Guru Penggerak dan kebijakan pendidikan di Indonesia. Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah perlunya dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan pemerintah, pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif bagi guru penggerak, serta evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas program ini.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, termasuk jumlah subjek yang terbatas dan lokasi penelitian yang spesifik, serta sifat deskriptif dari metode kualitatif yang digunakan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan studi dan melakukan penelitian longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang dari program Guru Penggerak.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi praktis dan teoritis dalam bidang pendidikan, memperkuat teori-teori yang ada, dan menambah perspektif baru tentang peran guru penggerak dalam

meningkatkan profesionalisme guru. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan, tetapi juga bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Cai, Z., Zhu, J., Yu, Y., & Tian, S. (2023). Elementary school teachers' attitudes towards project-based learning in China. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 737. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02206-8>
- Denzin, N. K. (2018). Qualitative Research. In Y. S. Lincoln (Ed.), *SAGE Publication, Inc.* (Fifth). SAGE Publications Ltd.
- Department of Education and Training. (2018). *A School Leaders' Guide to improving Literacy and Numeracy outcomes: Achieving excellence and equity in Literacy and Numeracy* (p. 19). p. 19. Department of Education and Training State Victoria.
- Edward Harefa, Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, Wote, A. Y. V., Patalatu, J. S., ... Sulaiman. (2024). *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran* (Sepriano & Efitra, Eds.). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hilmiatussadiyah, K. G., Ahman, E., & Disman, D. (2024). Teacher competency: Descriptive study of Guru Penggerak. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 149–162. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.63482>
- Kemendikbudristek. (2022). Permendikbudristek No 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak. *Kemendikbudristek*, 1–11. Retrieved from https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3164
- Kvale, S. (2007). Doing Interviews. In *SAGE Publication, Inc.* SAGE Publications Ltd.
- Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 33(1), 70–82. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v33i1.170>
- McGuire, J. B., & Rhodes, G. B. (2009). Transforming Your Leadership Culture. In *Jossey-Bass*. Jossey-Bass. Retrieved from <https://www.wiley.com/en-us/Transforming+Your+Leadership+Culture-p-9780470446737>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Schmitz, M. L., Antonietti, C., Consoli, T., Cattaneo, A., Gonon, P., & Petko, D. (2023). Transformational leadership for technology integration in schools: Empowering teachers to use technology in a more demanding way. *Computers and Education*, 204(March), 104880. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104880>
- Schunk, D. H. (2012). Learning Theories: An Educational Perspective. In *Pearson Education, Inc* (Sixth). Pearson Education, Inc.
- Sutanto. (2024). Transformasi Pendidikan di Sekolah Dasar : Peran Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Indonesia. *JGSD : Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 68–75. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1274150>
- Tahajudin, D., Rokmanah, S., & Putri, C. H. (2023). Optimalisasi Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Guru Penggerak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1967–1972. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1631>
- Wenger, E. (1998). *Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity*. Cambridge University Press.